

Gunung Merapi Terus Muntahkan Awan Panas, Pemkab Sleman Hentikan Aktivitas di Alur Sungai

TEMPO.CO, Yogyakarta - Pemerintah Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta menerbitkan Surat Edaran Bupati nomor 014 tahun 2023 tentang penghentian semua aktivitas masyarakat di alur sungai yang berhulu di Gunung Merapi Rabu 15 Maret 2023. Surat edaran ini untuk menyikapi peningkatan eskalasi bahaya erupsi Gunung Merapi yang sudah terjadi sejak Sabtu (11 Maret) lalu, kata Bupati Sleman Kustini Sri Purnomo di sela pemantauan alur sungai berhulu Gunung Merapi Rabu 15 Maret 2023. Balai Penyelidikan dan Pengembangan Teknologi Kebencanaan Geologi (BPPTKG) Yogyakarta melaporkan, sejak pukul 00.00- 18.00 WIB, Merapi mengeluarkan awan panas setidaknya tiga kali. Yakni pukul 05.42, 10.36, dan 17.14 WIB ke arah barat daya. Jarak luncur terjauh awan panas hari ini terjauh 1300 meter dan hujan abu tipis di wilayah Kaliurang dan sekitarnya. Kustini menuturkan surat edaran penghentian aktivitas di hulu sungai Merapi itu ditujukan kepada tiga kecamatan yang wilayahnya masuk zona kawasan rawan bencana di lereng Gunung Merapi. Yakni Kecamatan Cangkringan, Pakem dan Turi. Surat edaran itu sebagai pedoman masyarakat dan pelaku usaha tidak melakukan kegiatan dan aktivitas apapun di daerah potensi bahaya terutama di aliran sungai yang berhulu di Gunung Merapi sektor barat daya dan sektor tenggara sampai situasi aman, kata Kustini. Aktivitas penambangan pasir di aliran Kali Gendol misalnya, kini mulai kosong karena ditutup pemerintah setempat. BPBD aktifkan posko bencana di kawasan rawan. Kepala Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Sleman, Makwan mengatakan saat ini pihaknya telah mengaktifkan kembali sejumlah posko di desa-desa kawasan rawan bencana. Kami juga siapkan jalur evakuasi, terutama lampu penerangan jalan, perbaikan jalan rusak dan rambunya, kata dia. Kami juga mempersiapkan stok masker untukantisipasi hujan abu yang tak terduga, terutama ketika angin yang membawa abu vulkanik itu bertiup ke selatan atau mengarah Sleman, kata Makwan. Adapun Lurah Kepuharjo, Kecamatan Cangkringan, Kabupaten Sleman, Heri Suprpto mengatakan pihaknya sudah menutup empat akses utama area hulu Kali Gendol agar tidak ada masyarakat beraktivitas di sekitar aliran sungai

Gunung Merapi itu. Apabila terjadi erupsi, Kali Gendol merupakan kawasan yang sangat berbahaya karena hanya berjarak 6 kilometer dari puncak Merapi, kata dia.